

WARTA SEPEKAN

Ketulusan Sebagai Dasar Hidup Menjadi Serupa Dengan Kristus



Pesan Minggu Ini

Hal 1

GEMA

Gemar Membaca Alkitab

Hal 2



DAFTAR ISI

Hal

PESAN MINGGU INI 1

RENUNGAN (GEMA) 2

Senin

Selasa

Rabu

Kamis

Jumat

Sabtu

Minggu

PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH 9

Pendaftaran Pernikahan (BPN)

Baptisan Air

Formulir Permohonan Doa

Sehati Berdoa Untuk Indonesia

Jadwal Kegiatan Ibadah



KETEKUNAN DALAM TUGAS PELAYANAN

“Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan.” (Roma 5:3-4)

Belakangan ini ada suatu **semangat untuk membuka ladang pelayanan** berupa mendirikan gereja yang baru. Tentu saja hal ini sangat membanggakan karena para pemuda gereja mengambil peran aktif dalam perluasan kerajaan Allah dalam wujud membuka dan mendirikan gereja yang baru. Tetapi fakta yang tak terbantahkan adalah sangat mudah juga bagi mereka menutupnya karena banyaknya faktor yang menghambat. Berarti bukan hanya mempunyai semangat memulai melainkan juga ada semangat mengakhiri. Mengapa hal itu bisa terjadi? Jawabannya adalah **semangat tidak disertai dengan ketekunan**. Dalam pelayanan semangat sangat dibutuhkan, tetapi semangat saja tidak cukup **harus disertai dengan ketekunan**. Ketekunan sejati adalah ketekunan diuji oleh fakta-fakta yang terjadi dalam medan atau lokus pelayanan. **Ada dua fakta yang menguji ketekunan :**

Pertama adalah kegagalan untuk mencapai target. Membuat target untuk dicapai dalam waktu tertentu dalam pelayanan tidaklah salah bahkan boleh dikatakan wajar walaupun tidak harus. Para pembuat target biasanya adalah orang yang sangat ideal dan penuh semangat. **Kelemahan mereka adalah kurang realitis dan lemah dalam hal ketekunan.** Bila target mereka tidak tercapai biasanya segera kecewa dan tidak jarang mengambil langkah mundur. Padahal seharusnya idealis haruslah diperjuangkan dan target hendaklah terus diusahakan dengan semangat ketekunan. Bila belum tercapai terimalah fakta sebagai kenyataan bukan fakta yang buruk yang harus disesali.

Kedua adalah kesengsaraan atau kesulitan yang datang menerpa. Firman Tuhan mengatakan bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan. Tetapi perlu diingat bahwa kesengsaraan itu tidaklah otomatis menghasilkan ketekunan. Kesengsaraan yang menghasilkan ketekunan adalah kesengsaraan yang diresponi secara benar dan tepat. Kesengsaraan itu jangan dihindari dengan cara melawan, tetapi **hendaklah dihadapi dengan cara yang bijak.** Ketika Yusuf dibuang dan dijual saudara-saudaranya dia tidak melawan. Dia mencoba berkomunikasi dengan kakak-kakanya, selanjutnya dia berdoa dan berserah kepada Tuhan. Ketika dia difitnah istri Potifar dia tak berusaha menyerang istri Potifar melainkan mencoba membangun komunikasi yang baik kepada Potifar. Kalaupun akhirnya dia dipenjara, dipenjarapun dia tetap membangun komunikasi dengan tahanan yang lain. Dalam hal ini ketekunannya betul-betul teruji dan sejati. *MT*

GEMMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGGKAN

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Kejadian 4:1-26

Sabda Renungan : "Sebab di mana ada iri hati dan mementingkan diri sendiri di situ ada kekacauan dan segala macam perbuatan jahat. Tetapi hikmat yang dari atas adalah pertama-tama murni, selanjutnya pendamai, peramah, penurut, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik, tidak memihak dan tidak munafik. Dan buah yang terdiri dari kebenaran ditaburkan dalam damai untuk mereka yang mengadakan damai." (Yakobus 3:16-18)

Kain dan Habel kakak beradik ini, bertumbuh menjadi dewasa. Tidak ada informasi tentang hidup bersama yang mereka jalani. Sepertinya cukup harmonis walaupun ada banyak perbedaan diantara mereka berdua, antara lain perbedaan karier. Alkitab menjelaskan mereka berdua datang menghadap Allah, sujud menyembah untuk mempersembahkan hasil pekerjaan mereka masing-masing. Alkitab juga menjelaskan persembahan Kain ditolak Allah sedangkan persembahan Habel diterima tanpa menjelaskan alasan Allah menolak dan menerima.

Penulis berpendapat bahwa **Allah berdaulat menerima atau menolak persembahan umat-Nya tanpa harus memberikan alasan**. Tetapi respon Kain atas persembahannya yang ditolak merupakan berita utama dalam cerita ini. Sepertinya Kain iri hati terhadap adiknya Habel, karena persembahan Habel diterima oleh Allah. Sekiranya Kain mengakui kedaulatan Allah tentu saja dia tidak perlu iri hati, sebab sikap Allah menolak persembahan ini **sudah pasti bertujuan untuk mendatangkan kebaikan** untuk Kain. Iri hati merupakan karakter yang buruk, hingga mampu merusak persaudaraan yang harmonis. Bukankah seharusnya Kain bersyukur walaupun persembahan adiknya yang diterima. Seharusnya dia mempunyai saudara untuk berbagi pengalaman agar persembahan berikutnya diterima oleh Allah.

Dalam hidup berjemaat sudah pasti kita sama-sama diberkati. Kalau saudara kita diberkati lebih besar mari kita bersyukur, karena ada teman untuk berbagi pengalaman. Jangan pernah iri hati, karena iri hati merusak persaudaraan. Mendapat teguran dari Allah, Kain bukannya bertobat tetapi pergi dari hadapan Allah. Sepertinya Kain dan keturunannya merupakan perintis peradaban yang terasing dari Allah. *MT*

Buang iri hati tetapi teruslah hidup dalam kasih

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Kejadian 33:1-20

Sabda Renungan : *“supaya ia memberikan kepadaku gua Makhpela miliknya itu, yang terletak di ujung ladangnya; baiklah itu diberikannya kepadaku dengan harga penuh untuk menjadi kuburan milikku di tengah-tengah kamu. Pada waktu itu Efron hadir di tengah-tengah bani Het. Maka jawab Efron, orang Het itu, kepada Abraham dengan didengar oleh bani Het, oleh semua orang yang datang di pintu gerbang kota:”* (Kejadian 23:9-10)

Dalam *Kejadian 25:22* sudah memberi informasi bahwa dari kandungan, Esau dan Yakub yang merupakan anak kembar dari Ishak sudah hidup bertolak-tolakan. Setelah lahir kedua anak itu sangat berbeda, tidak seperti anak kembar yang umumnya mirip. Setelah besar makin nyata perbedaannya. Esau *‘si anak bapak’* suka berpetualang sedangkan Yakub *‘si anak mama’* suka tinggal di rumah. Perbedaan itu semakin diperjelas pula oleh sikap kedua orang tua, sebab Esau menjadi anak kesayangan ayah dan Yakub menjadi anak kesayangan ibu.

Ternyata dalam selera dan sikap terhadap hak kesulungan sebagai simbol dan karunia Allah sangat berbeda. Si anak sulung Esau kurang menghargai hak kesulungan sementara si anak bungsu Yakub sangat menghargainya hingga menempuh cara-cara penipuan untuk merebut hak kesulungan tersebut. Namanya saja Yakub artinya penipu.

Itulah sebabnya Allah mengganti nama Yakub menjadi Israel dalam pengumumannya dengan Allah di pinggir sungai Yabok (*Kejadian 32:27-28*). Israel mengandung pengertian pejuang atau pahlawan pemenang. Yakub sejak saat itu berubah. Peremuannya dengan Allah mengubah hidupnya.

Dalam pembacaan Alkitab yang menjadi renungan kita hari ini, yang terjadi adalah pertemuan dua saudara yang selalu bertikai. Tetapi pertemuan itu menjadi sangat indah dan mengharukan karena **Allah sendirilah yang merencanakannya**. Tercipta persaudaraan yang harmonis. Persaudaraan yang harmonis adalah pemberian Allah. Allah sendiri yang menuntun Esau, dan menyentuh hati Esau agar hidup berdamai dengan Yakub, sebagai jawaban Allah atas doa Yakub.

Camkanlah bahwa **semua orang percaya yang diutus Allah datang ke gereja adalah jawaban Allah atas doa-doa kita sebab itu mari kita nikmati persaudaraan kita sebagai pemberian Allah. MT**

Persaudaraan hendaklah dibangun dan dijaga

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Kejadian 37:1-36

Sabda Renungan : *"Lalu kata Yusuf kepada saudara-saudaranya itu: "Marilah dekat-dekat." Maka mendekatlah mereka. Katanya lagi: "Akulah Yusuf, saudaramu, yang kamu jual ke Mesir. Tetapi sekarang, janganlah bersusah hati dan janganlah menyesali diri, karena kamu menjual aku ke sini, sebab untuk memelihara kehidupanlah Allah menyuruh aku mendahului kamu."* (Kejadian 45:4-5)

Dalam peristiwa yang menggambarkan buruknya persaudaraan anak-anak Yakub ini, haruslah kita yakini, bahwa **kadang-kadang Allah menggunakan perbuatan jahat oleh sebagian saudara untuk kebaikan bersama dan untuk mengarahkan jalan hidup seseorang mencapai kehendak Allah.**

Sikap Yusuf merespon kejahatan saudara-saudaranya adalah **teladan kedewasaan** dalam menyikapi tindakan jahat dari saudara-saudara terhadap diri kita. Padahal pada waktu Yusuf dijual baru berusia tujuh belas tahun, dan selama tiga belas tahun dia dihadapkan kedalam berbagai kesulitan hidup oleh tindakan buruk saudara-saudaranya. Selama tiga belas tahun dia tekun menyelesaikan masalah demi masalah tanpa pernah mempermasalahkan kejahatan saudara-saudaranya.

Pada usia kurang lebih tiga puluh tahun Yusuf menjadi orang kedua di Mesir setelah dari penjara dia dibawa ke istana untuk menjadi raja muda di Mesir. Yusuf **tetap setia kepada Allah** dan tetap mengasihi saudara-saudaranya. Dalam pernyataannya kepada saudara-saudaranya tidak ada sedikit pun sikap menyalahkan karena dia melihat kesulitan hidupnya dari sudut pandang Allah. Yusuf berkata kepada saudara-saudaranya : *"Tetapi sekarang janganlah bersusah hati dan janganlah menyesali diri, karena kamu menjual aku ke sini, sebab untuk memelihara kehidupanlah Allah menyuruh aku mendahului kamu."* Kejadian 45:5.

Lebih jauh Yusuf menghibur saudara-saudaranya yang ketakutan dengan berkata: *"Jangan takut! Sebab aku inikah pengganti Allah? Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan,..... Yakni memelihara hidup suatu bangsa yang besar".* Kejadian 50:19-20.

Dalam **menikmati kuasa Allah dalam persaudaraan terimalah semua kenyataan sebagai bagian dari rencana Allah untuk kebaikan bersama dan terlaksananya kehendak Allah.** MT

Allah turut campur tangan dalam persaudaraan umat-Nya

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Keluaran 7:1-25

Sabda Renungan : *“Berfirmanlah Tuhan kepada Musa: “Lihat, Aku mengangkat engkau sebagai Allah bagi Firaun, dan Harun, abangmu, akan menjadi nabimu. Engkau harus mengatakan segala yang Kuperintahkan kepadamu, dan Harun, abangmu, harus berbicara kepada Firaun, supaya dibiarkannya orang Israel itu pergi dari negerinya.”* (Keluaran 7:1-2)

Dalam *Keluarannya pasal 3-6*, ada dialog panjang antara Allah dan Musa yang menjelaskan keberatan hati Musa untuk memimpin bangsa Israel. Hal itu masuk akal karena pengalaman Musa yang ingin membela bangsa Israel ditentang dan digagalkan orang Israel sendiri. Tetapi Allah yang mengenal hati Musa tetap memotivasi Musa untuk mentaati perintah-Nya dengan memerintahkan Harun kakaknya untuk mendampingi Musa. Walaupun Musa dan Harun bersaudara, ternyata mereka mempunyai bidang kemampuan yang berbeda. Allah melihat **perbedaan mereka sebagai kekuatan yang saling melengkapi dalam melaksanakan dan menjalankan rencana agung Allah** untuk membebaskan umat-Nya dari perbudakan Mesir. Jadilah Musa dan Harun dua bersaudara menjadi alat yang saling melengkapi ditangan Allah.

Bacaan Alkitab kita hari ini adalah awal pelayanan mereka sebagai **ketaatan untuk melaksanakan perintah Allah**. Allah mengangkat Musa menjadi tuan bagi Firaun dan Harun sang kakak menjadi nabinya. Artinya Musa menyampaikan pesan Allah langsung kepada Firaun dan Harun memberi penjelasan lebih detail dari Musa kepada Firaun. Allah mengeraskan Firaun bukan mempersulit tugas Musa dan Harun. Tetapi sebagai hukuman karena suka menentang rencana Allah.

Ada prinsip spiritual yang berlaku untuk semua orang yaitu : *Orang yang menentang Allah dan tidak mau bertobat akan dihukum dengan membuat hatinya bertambah keras karena Allah menyerahkan mereka kepada keinginan dosa mereka sendiri seperti tertulis dalam Roma 1:24.*

Kekerasan hati orang Mesir membuat bangsa yang besar ini kecanduan pada sihir, okultisme, spiritisme yang menjadi kebanggaan yang memperbudak hidup mereka. Allah memakai Musa dan dan Harun menjadi kekuatan yang saling melengkapi mengalahkan kekerasan hati Firaun bersama bangsa Mesir. *MT*

Persaudaraan diatur Allah untuk saling melengkapi

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Keluaran 12:1-28

Sabda Renungan : *“Dan apabila anak-anakmu berkata kepadamu: Apakah artinya ibadahmu ini? maka haruslah kamu berkata: Itulah korban Paskah bagi Tuhan yang melewati rumah-rumah orang Israel di Mesir, ketika Ia menulahi orang Mesir, tetapi menyelamatkan rumah-rumah kita.”* Lalu berlututlah bangsa itu dan sujud menyembah.” (Keluaran 12:26-27)

“...Bahwa Tuhan membuat perbedaan antara orang mesir dan orang Israel” Keluaran 11:7, “Dan darah itu menjadi tanda bagimu pada rumah-rumah dimana kamu tinggal”. Keluaran 12:13a. Kematian anak sulung Mesir membuat penderitaan yang mendalam bagi orang Mesir sekaligus menyadarkan orang Mesir atas kejahatan mereka membunuh anak laki-laki yang lahir bagi umat Israel.

Tuhan membuat perbedaan terhadap Israel walaupun mereka masih hidup di Mesir. Perbedaan itu terjadi karena ketaatan mereka membubuhkan darah domba pada tiang dan ambang pintu sesuai perintah Allah. Umat selamat oleh kuasa Firman Allah, dan mereka dipersatukan menjadi satu bangsa dalam persaudaraan oleh **kuasa Darah Domba**.

Darah domba paskah menunjuk kepada **darah Yesus Kristus yang tumpah sebagai Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia.** *Yohanes 1:29, “Sama seperti umat Israel keluar dari Mesir bukan karena mereka layak, tetapi tindakan pembebasan Allah yang setia pada janji-Nya”.* Demikian juga kita selamat bukan karena kita layak, tetapi karena kasih karunia Allah yang menakjubkan. Setiap kita yang memakan Perjamuan Kudus sesungguhnya kita makan sehidangan dalam Perjamuan dengan Kristus. Bisa juga disebut sebagai pamanuggalan umat dalam **persaudaraan oleh kuasa Darah Kristus**. Ada sebuah peribahasa yang berbunyi *“Darah lebih kental dari air”*. Peribahasa itu mengandung pengertian hubungan darah lebih erat dari segala hubungan yang ada.

Hubungan yang terjalin antara pengikut Kristus yang satu dengan pengikut Kristus yang lain bukan hanya hubungan sebagai saudara seiman. Tetapi alangkah baiknya bila kita menerimanya sebagai hubungan persaudaraan oleh kuasa Darah Kristus yang menyelamatkan kita dari kuasa dosa. **Darah Kristus yang menjadikan kita terikat dalam persaudaraan istimewa** yang mendapat perhatian khusus dari Kristus yang telah menebus kita dengan darah-Nya yang Kudus. *MT*

Persaudaraan sejati diikat oleh kasih Allah yang sempurna

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Keluaran 15:1-21

Sabda Renungan : *“Lalu Miryam, nabiah itu, saudara perempuan Harun, mengambil rebana di tangannya, dan tampilah semua perempuan mengikutinya memukul rebana serta menari-nari. Dan menyanyilah Miryam memimpin mereka: “Menyanyilah bagi Tuhan, sebab Ia tinggi luhur; kuda dan penunggangnya dilemparkan-Nya ke dalam laut.” (Keluaran 15:20-21)*

Melalui peristiwa sepuluh tulaah kepada orang Mesir, **Allah mengalahkan dan melucuti dewa-dewa yang dipuja oleh bangsa Mesir**. Melalui peristiwa laut Teberau **Allah berperang menghancurkan tentara berkuda kebanggaan Mesir**. Tetapi bukan kekalahan Mesir yang menjadi tujuan Allah melainkan **kekuatan janji-Nya untuk menyertai dan berperang untuk umat pilihan-Nya**.

Melihat keberpihakan Allah untuk membela umat-Nya, takutlah orang Mesir kepada Allah dan mengakui kewibawaan Musa sebagai **karunia Allah**. Dalam pembacaan kita hari ini Musa bersama dengan semua bangsa Israel larut dalam sukacita dan semangat persaudaraan untuk merayakan kemenangan melalui Mazmur dan pujian memuliakan keagungan Allah. Ternyata pembebasan dari mesir adalah peristiwa sejarah yang melambangkan **kemenangan umat Allah atas iblis dan anti Kristus** pada hari-hari terakhir. Itulah sebabnya salah satu nyanyian umat-umat yang ditebus oleh kuasa Kristus dinamakan *“Nyanyian Musa”*. *Wahyu 15:3-4*.

Umat yang mengalami **kemenangan karena pertolongan Allah mempunyai sikap spontan untuk memuliakan Allah melalui puji-pujian**. Ada persaudaraan yang tulus saat umat bersekutu menaikkan pujian bersama melalui nyanyian pengagungan atas **kasih dan kebaikan Tuhan**.

Sejak penulis menerima Yesus secara pribadi perubahan yang paling nyata dalam hidup yang kuat adalah **bersekutu dengan saudara di dalam Kristus bersatu melantunkan nyanyian bersama untuk memuji Allah**. Melalui nyanyian penulis mengingatkan diri atas kasih, **kuasa dan kebaikan Allah yang menyelamatkan dan menuntun hidup setiap hari** untuk dapat terus melangkah dan yang telah terbukti bukan oleh kuat dan gagah kita, melainkan oleh karena **kasih setia Tuhan Yesus kepada kita**. *MT*

Saudara satu dalam perjuangan, satu dalam kemenangan

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Keluaran 17:1-16

Sabda Renungan : *“Lalu Yosua melakukan seperti yang dikatakan Musa kepadanya dan berperang melawan orang Amalek; tetapi Musa, Harun dan Hur telah naik ke puncak bukit. Dan terjadilah, apabila Musa mengangkat tangannya, lebih kuatlah Israel, tetapi apabila ia menurunkan tangannya, lebih kuatlah Amalek.”* (Keluaran 17:10-11)

Pada bulan Desember 1976 merupakan pengalaman rohani istimewa bagi penulis karena pertama kali berpuasa dan berdoa selama 36 jam. Kami para guru Sekolah Minggu pada waktu itu membagi tugas dalam persiapan hari raya Natal bagi anak-anak karena, di desa Natal adalah hari raya buat anak-anak.

Kami mempersiapkan anak-anak hampir dua bulan untuk menampilkan berbagai kreasi seperti paduan suara, tarian, drama singkat, dan lain-lainnya. Dua hari sebelum hari Natal tiba kami sudah berbagi tugas. Ada yang mendekorasi, sebagian mempersiapkan berbagai peralatan dan penulis bertugas sebagai pendoa. Pada saat yang sangat indah tersebut tidak ada yang mengkoordinasi, tetapi **oleh tuntunan Allah** masing-masing mengambil bagian dengan tanggung jawab.

Pada Natal dua malam berturut-turut tersebut semua orang tua sangat bangga menyaksikan berbagai acara yang dipersembahkan anak-anak mereka. Setelah selesai Natal, bapak gembala menyalami kami dan berkata : *“Terimakasih atas kerjasama yang baik ini, lanjutkan dan terus bangun persaudaraan.”*

Dalam pembacaan Alkitab yang merupakan renungan hari ini kita dapat mempelajari kerja sama yang terjalin sangat indah. Musa berdoa mengangkat tangan, Harun dan Hur mendampingi dan menopang Musa, sedangkan Yosua memimpin rakyat melawan orang Amalek. **Semua melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab sesuai tuntunan Allah.** Kerjasama yang terjalin oleh persaudaraan sudah pasti akan **memberkati semua pihak** dan hasil kerjapun pasti memuaskan. Prinsip ini dari dulu sampai sekarang tetap berlaku.

Allah menuntun agar kita terus bersatu menjalin kerjasama seperti Musa, Harun dan Hur terus mengangkat tangan menunjukkan ketergantungan kepada Allah. Dan Yosua yang memimpin rakyat berperang menunjukkan ketergantungan kepada tuntunan Allah. *MT*

Persaudaraan sejati terbentuk bila bersama mentaati tuntunan Tuhan

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-3 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke 4 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Rabu ke 2 - Pkl. 19.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 20.00 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 20.00 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website www.gbi-ka.org dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah
saudara
berkonsel ?

Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Konsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :

WILAYAH 1 Meliputi :

kawasan Karang Anyar, Lautze,
Taman Sari, Kebun Jeruk, Pecenongan,
Tangki, Mangga Besar.

Hubungi :

Bp. Djani Y. Hp. 087887304544

WILAYAH 2 Meliputi :

kawasan Kartini, Laksana, Pasar
Baru, Pangeran Jayakarta

Hubungi :

Bp. Johan B. Hp. 85882666349

WILAYAH 3 Meliputi :

Jakarta Utara dan Jakarta Timur

Hubungi :

Bp. Asiung Hp. 0816873908

WILAYAH 4 Meliputi :

Jakarta Barat, Serpong dan
Tangerang

Hubungi :

Bp. Wira Hp. 0818798666

Konsel Youth

Hubungi :

Sdr. Berliansyah : 0896-2767-7003

Sdri. Santi : 0899-9880-021

**Kristus dapat melayani kita lewat
sesama ... Karena itu hiduplah
dalam komunitas. Dengan begitu
Kerohanian kita akan terus mengalami
pertumbuhan didalam-Nya**

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org